

INTISARI

Pertumbuhan jumlah pengguna telepon seluler di Indonesia pada satu dekade terakhir mengalami peningkatan yang sangat besar. Peningkatan tersebut diikuti dengan bertambahnya jumlah operator seluler yang memasuki industri. Operator seluler bersaing dengan tarif dan mengalokasikan dana yang sangat besar untuk aktivitas marketingnya. Persaingan tarif menjadi keuntungan bagi konsumen karena biaya melakukan panggilan telepon menjadi lebih murah, namun tidak demikian dengan yang dialami oleh operator seluler. Beberapa operator seluler mengalami kerugian sehingga mengabaikan kualitas layanan.

Pemerintah sebagai regulator memberikan rekomendasi bagi operator seluler untuk melakukan konsolidasi namun hal tersebut tidak terjadi, sehingga pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika mengeluarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.30 Tahun 2014 untuk menata frekuensi 800 Mhz yang digunakan oleh operator berbasis CDMA. Dampak dari regulasi tersebut adalah berkurangnya jumlah operator yang ada di dalam industri.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis industri telekomunikasi seluler sebelum penetapan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.30 Tahun 2014 dan sesudah penetapan peraturan tersebut dengan paradigma Structure-Conduct-Performance. Variabel structure diukur dengan menggunakan Concentration Ratio dan Herfindahl-Hirschman Index berdasarkan jumlah pelanggan, variabel conduct dengan menggunakan biaya marketing, dan variabel performance menggunakan laba bersih.

Hasilnya adalah Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.30 Tahun 2014 merupakan structural remedy yang mempengaruhi variabel struktur industri yaitu jumlah pemain. Struktur industri telekomunikasi seluler sebelum dan sesudah penetapan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.30 Tahun 2014 adalah oligopoli. Struktur oligopoli mempengaruhi perilaku operator seluler dalam strategi iklan dengan biaya marketing yang besar sebelum dan sesudah penetapan regulasi pemerintah tersebut. Perilaku operator seluler mempengaruhi kinerja industri sesuai dengan karakteristik industri oligopoli.

Kata kunci : Structure-Conduct-Performance (SCP), telekomunikasi seluler, Concentration Ratio, Herfindahl-Hirschman Index, biaya marketing, profit, regulasi, oligopoli.

ABSTRACT

The growth of mobile phone users in Indonesia in the last decade has increased enormously. The increase was followed by an increase the number of mobile operators entering the industry. Mobile operators compete with rates and allocate enormous funds for their marketing activities. Tariff competition is a benefit for consumers because the cost of making phone calls is cheaper, but not so with mobile operators. Some mobile operators incur losses thus neglecting service quality.

The government as a regulator provides recommendations for cellular operators to consolidate but this does not happen, so the government through the Ministry of Communication and Informatics issued Minister of Communication and Informatics Decree No.30 of 2014 to arrange the 800 Mhz frequency used by CDMA-based operators. The impact of the regulation is the reduced number of operators in the industry.

The purpose of this research is to analyze the cellular telecommunication industry before the stipulation of the Minister of Communication and Informatics Decree No.30 of 2014 and after the enactment of the regulation with the Structure-Conduct-Performance paradigm. Variable structure is measured by using Concentration Ratio and Herfindahl-Hirschman Index based on customer number, conduct variable using marketing expenses, and performance variable using net profit.

The result is the Minister of Communication and Informatics Decree No.30 of 2014 is a structural remedy that affects the industry structure variable that is the number of players. The structure of the cellular telecommunications industry before and after the enactment of the Decree of the Minister of Communication and Information Technology No.30 of 2014 is oligopoly. The oligopoly structure affects the behavior of cellular operators in advertising strategies with substantial marketing expenses before and after the adoption of government regulations. The behavior of cellular operators affects industry performance in accordance with oligopoly industry characteristics.

Keyword : Structure-Conduct-Performance (SCP), cellular telecommunications, Concentration Ratio, Herfindahl-Hirschman Index, marketing expenses, net profit, regulation, oligopoly.